

**PERKEMBANGAN JUMLAH PENDERITA TYPHOID FEVER DI RSU
STELLA MARIS TELUK DALAM*****The Growth in The Number of Typhoid Fever Patients at Stella Maris Hospital,
Teluk Dalam*****Deswidya S Hutaauruk^{*1}, Ester Deslyn Ndruru², Elsida Aritonang³, Sri
Rahma Friani⁴****^{*1,2,3,4}Universitas Efarina*****Email: sukrisna.hutaauruk@gmail.com****Abstract**

Typhoid fever is a type of bacterial infection of Salmonella typhi which attacks the digestive tract and enters the digestive tract with unhygienic food and drinks. Symptoms of typhoid fever include prolonged fever, fatigue, headache, nausea, diarrhea and constipation. This study aims to determine the development of typhoid fever in Stella Maris Telukdalam Hospital. The type of research used is descriptive observational research with secondary data collection. The results showed there were 78 cases of Typhoid fever consisting of 46 female patients and 32 male patients. Typhoid fever cases are most commonly found in the pediatric age group, especially in the age range of 5-14 years and have increased from October to December. Typhoid fever sufferers are more men than women, this is because men often move outside the home. Based on age more sufferers in the age group of children this is related to immunity that is not yet strong, hygiene, not washing hands after playing outside the home. It can be concluded that the development of typhoid patients at Stella Maris Hospital is still high in men, children's age and the range of typhoid in the rainy season.

Keywords: Typhoid fever, Salmonella typhi

Abstrak

Demam typhoid merupakan jenis infeksi bakteri Salmonella typhi dimana menyerang pencernaan dan masuk kedalam saluran pencernaan makanan dan minuman yang kurang higienis. Gejala demam tifus meliputi demam berkepanjangan, kelelahan, sakit kepala, mual, diare dan sembelit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan penyakit typhoid fever di RSU Stella Maris Telukdalam. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif observasional dengan pengambilan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 78 kasus Typhoid fever yang terdiri dari 46 pasien wanita dan 32 pasien pria. Kasus Typhoid fever paling banyak ditemukan pada kelompok usia anak-anak, khususnya pada rentang usia 5-14 tahun dan mengalami peningkatan bulan Oktober sampai Desember. Penderita typhoid fever lebih banyak pria daripada wanita hal ini disebabkan pria sering beraktivitas di luar rumah. Berdasarkan usia lebih banyak penderita pada kelompok usia anak-anak hal ini berkaitan dengan imunitas yang belum kuat, higienitas, tidak cuci tangan setelah bermain di luar rumah. Dapat di simpulkan bahwa perkembangan penderita typhoid di RSU Stella Maris masih tinggi pada pria, usia anak-anak dan rentang mengalami typhoid di musim hujan.

Kata Kunci: Demam Typhoid, Salmonella typhi

PENDAHULUAN

Typhoid fever atau demam typhoid adalah sebuah penyakit yang sering diderita oleh masyarakat pada umumnya mulai dari bayi hingga dewasa. Demam

typhoid ini adalah penyakit yang disebabkan oleh infeksi bakteri *Salmonella typhi* yang menyerang sistem pencernaan melalui makanan dan minuman yang kurang higienis. Bakteri *Salmonella* yang telah masuk kedalam sistem pencernaan akan berkembang biak dan akan menyebar ke aliran darah. *Salmonella typhi* yang resisten terhadap antibiotik selama masa pengobatan dapat mengakibatkan penyakit ini terjadi berulang pada orang yang sama. Beberapa gejala yang sering dialami seperti demam berkepanjangan, kelelahan, sakit kepala, mual, diare atau sembelit. Dalam kasus yang parah dapat menyebabkan komplikasi hingga kematian (Djohan et al., 2023). Riwayat penyakit demam typhoid saat ini pasien mengeluhkan adanya mual karena pada saat makan lidahnya terasa pahit dan tidak dijumpai adanya memar pada kulit, mimisan atau gusi berdarah namun ada kasus dimpuai dengan keluhan tambahan seperti nyeri pada perut (Haura & Maghfirah, 2023).

Pada umumnya demam typhoid dapat didiagnosis dengan melakukan pemeriksaan fisik, pemeriksaan darah perifer, pemeriksaan serologi ataupun diagnosis gold standard berupa kultur darah dan pengobatan antibiotik yang digunakan adalah antibiotik yang adekuat yang dinilai paling efektif yaitu dari golongan fluorokuinolon (Hartanto, 2021). (Haura & Maghfirah, 2023) menjelaskan bahwa demam typhoid merupakan penyakit infeksi pada saluran pencernaan akibat keberadaan bakteri *Salmonella typhi* atau *Salmonella paratyphi A, B, dan C* dan insiden ini tidak berbeda antara laki-laki dengan perempuan yang bisa dialami pada usia 5 – 30 tahun. (Irma, Veronika Simangunsong, Apriyani, 2023) menjelaskan bahwa secara geografis Indonesia seluruh wilayahnya berada pada daerah tropis dan subtropis. Dari segi iklim sebagai negara tropis Indonesia memiliki keuntungan karena hanya memiliki musim dua musim yaitu musim basah atau musim penghujan dan musim kering atau musim kemarau. Hal inilah yang menjadikan Indonesia memiliki iklim dengan suhu tropis yang hangat. Disisi lain dengan kondisi iklim tersebut hampir semua serangga dan mikroorganisme penyebab penyakit bisa hidup, tumbuh dan berkembang dengan baik wilayah Indonesia. Iklim cuaca penghujan dengan peningkatan suhu lingkungan berhubungan dengan peningkatan kasus demam tifoid, hal tersebut terjadi dikarenakan meningkatnya transmisi patogen terbawa air selama musim hujan yang menyebabkan juga kontaminasi air di sumber air seperti sungai yang terkadang menjadi sumber konsumsi air.

Menurut hasil Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2020 menyatakan dari sepuluh penyakit terbesar di ruang rawat inap fasilitas kesehatan tingkat lanjutan (FKTL) kejadian demam tifoid atau typhoid fever menempati peringkat ketiga sebanyak 15.233 kejadian. Sedangkan pada tahun 2021 kejadian demam tifoid didapatkan sebanyak 11.550 kejadian. Hal ini juga terjadi di Rumah Sakit TK II Putri Hijau Medan. Dimana berdasarkan medical record pasien demam tifoid pada bulan Januari s/d Oktober tahun 2022 berjumlah 119 orang. Mayoritas usia pasien demam tifoid adalah >17 tahun dengan jumlah penderita demam tifoid berjenis kelamin laki-laki 72 orang dan perempuan 47 orang (Tampubolon et al., 2023). Meningkatnya jumlah penderita demam typhoid di daerah perkotaan tersebut menarik perhatian peneliti untuk mengetahui perkembangan penyakit demam tifoid di daerah lain tepatnya di Telukdalam. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Perkembangan Jumlah Penderita Typhoid Fever Di RSUD Stella Maris Telukdalam”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan jumlah

penderita typhoid fever di RSUD Stella Maris Teluk Dalam.

METODE

Tempat penelitian karya tulis ilmiah ini dilakukan di RSUD Stela Maris Telukdalam Kecamatan Telukdalam Kabupaten Nias Selatan. Populasi penelitian ini adalah seluruh pasien penderita typhoid fever di RSUD Stela Maris Telukdalam Kecamatan Telukdalam Kabupaten Nias Selatan. Sampel penelitian ini adalah pasien penderita Thyphoid fever di RSUD Stela Maris Telukdalam Kecamatan Telukdalam Kabupaten Nias Selatan yang berjumlah 78 orang. Teknik pengumpulan data yakni dengan data rekam medis pasien penderita typhoid fever dan di rawat di RSUD Stella Maris Telukdalam.

Pemeriksaan yang dilakukan di RSUD Stella Maris Telukdalam adalah (1) Uji Widal Slide yaitu rekasi aglutinasi antara antigen dan antibodi. Antigen yang digunakan pada uji Widal adalah suspensi Salmonella yang sudah dimatikan dan diolah di laboratorium, dan pemeriksaan ke (2) Uji Serologi Tubex yaitu pemeriksaan laboratorium yang mendeteksi immunoglobulin M dalam melawan antigen spesifik O9 Salmonella typhi. Hasil tubex yang positif, yang disertai dengan gejala klinis demam tifoid, merupakan indikasi kuat adanya infeksi tifoid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan di RSUD Stella Maris Telukdalam pada bulan Juni 2024, didapatkan hasil rekam medis pasien typhoid fever dari bulan Januari-Desember tahun 2023 sebagai berikut.

Dari data rekam medis sebanyak 78 orang pasien diketahui bahwa terdapat 46 orang pasien wanita yang positif mengidap typhoid fever dan 32 orang pasien pria yang positif mengidap typhid fever di RSUD Stella Marus Telukdalam. Dari data yang diperoleh, terdapat 46 pasien pria dan 32 pasien wanita yang didiagnosis dengan Typhoid Fever di RSUD Stella Maris Telukdalam selama periode Januari hingga Desember 2023. Ini menunjukkan bahwa prevalensi penyakit ini lebih tinggi pada pria dibandingkan wanita di daerah tersebut. Perbedaan ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk perbedaan paparan lingkungan dan kebiasaan higienitas antara pria dan wanita. Hal ini sesuai dengan penelitian (Bunga Sevia Mitha et al., 2023) yang menyatakan bahwa pria lebih rentan terkena Typhoid fever dikarenakan laki-laki lebih sering melakukan aktivitas di luar rumah daripada di dalam rumah. Kebiasaan ini menyebabkan laki-laki lebih rentan terkena penyakit yang ditularkan melalui makanan seperti demam tifoid. Hal ini juga ditemukan oleh (Khadijah Nur Khalizah et al., 2023) dimana dalam penelitiannya lebih banyak laki-laki mengidap penyakit Typhoid fever daripada perempuan, hal ini disebabkan laki-laki sering beraktivitas di luar rumah.

Selanjutnya dari data rekam medis sebanyak 78 orang pasien jika di pilah berdasarkan usia diketahui bahwa terdapat 1 orang pasien berusia 5 bulan yang mengidap typhoid fever, 2 orang pasien berusia 1 tahun yang mengidap typhoid fever, 2 orang pasien berusia 2 tahun yang mengidap typhoid fever, 3 orang pasien berusia 3 tahun yang mengidap typhoid fever, 1 orang pasien berusia 4 tahun yang mengidap typhoid fever, 9 orang pasien berusia 5 tahun yang mengidap typhoid fever, 15 orang pasien berusia 6 tahun yang mengidap typhoid fever, 6 orang pasien berusia 7 tahun yang mengidap typhoid fever, 3 orang pasien berusia 8 tahun yang mengidap typhoid fever, 1 orang pasien berusia 10 tahun yang mengidap typhoid

fever, 1 orang pasien berusia 11 tahun yang mengidap typhoid fever, 5 orang pasien berusia 12 tahun yang mengidap typhoid fever, 2 orang pasien berusia 13 tahun yang mengidap typhoid fever, 4 orang pasien berusia 14 tahun yang mengidap typhoid fever, 1 orang pasien berusia 15 tahun yang mengidap typhoid fever, 2 orang pasien berusia 16 tahun yang mengidap typhoid fever, 1 orang pasien berusia 17 tahun yang mengidap typhoid fever, 2 orang pasien berusia 20 tahun yang mengidap typhoid fever, 2 orang pasien berusia 22 tahun yang mengidap typhoid fever, 2 orang pasien berusia 23 tahun yang mengidap typhoid fever, 5 orang pasien berusia 25 tahun yang mengidap typhoid fever, 2 orang pasien berusia 26 tahun yang mengidap typhoid fever, 2 orang pasien berusia 27 tahun yang mengidap typhoid fever, 1 orang pasien berusia 35 tahun yang mengidap typhoid fever, 1 orang pasien berusia 40 tahun yang mengidap typhoid fever dan 2 orang pasien berusia 45 tahun yang mengidap typhoid fever di RSUD Stella Maris Telukdalam.

Berdasarkan usia, data menunjukkan bahwa Typhoid Fever dapat menyerang individu dari berbagai kelompok usia, mulai dari bayi berusia 5 bulan hingga orang dewasa berusia 45 tahun. Kelompok usia yang paling banyak terdampak adalah anak-anak usia 5-6 tahun, yang berjumlah 24 orang. Anak-anak dalam kelompok usia ini lebih rentan karena sistem kekebalan tubuh mereka yang masih berkembang dan kebiasaan kebersihan yang kurang terjaga, seperti tidak mencuci tangan dengan benar sebelum makan atau setelah bermain di luar rumah. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh (Mustamin et al., 2022) menyatakan usia 5 sampai 14 tahun lebih rentan terkena penyakit typhoid fever hal ini juga berkaitan dengan higienitas perseorangan dimana usia anak-anak belum bisa menjaga kebersihan diri sendiri. Hal ini juga di temukan oleh (Khadijah Nur Khalizah et al., 2023) pada penelitiannya dimana usia 3 sampai 19 tahun lebih banyak mengidap penyakit Typhoid fever.

Sedangkan dari 78 orang Pasien Typhoid Fever berdasarkan data perbulan Tahun 2023 diketahui bahwa terdapat 3 orang pasien typhoid fever pada bulan Januari, 3 orang pasien typhoid fever pada bulan Februari, 2 orang pasien typhoid fever pada bulan Maret, 3 orang pasien typhoid fever pada bulan April, 2 orang pasien typhoid fever pada bulan Mei, 4 orang pasien typhoid fever pada bulan Juni, 1 orang pasien typhoid fever pada bulan Juli, 3 orang pasien typhoid fever pada bulan Agustus, 3 orang pasien typhoid fever pada bulan September, 15 orang pasien typhoid fever pada bulan Oktober, 21 orang pasien typhoid fever pada bulan Nopember, 18 orang pasien typhoid fever pada bulan Desember di RSUD Stella Maris Telukdalam.

Perkembangan jumlah penderita menunjukkan jumlah kasus Typhoid Fever setiap bulan sepanjang tahun 2023, dengan puncak tertinggi pada bulan Oktober, November, dan Desember. Pada bulan Oktober terdapat 15 kasus, meningkat menjadi 21 kasus pada November, dan menurun sedikit menjadi 18 kasus pada Desember. Peningkatan tajam ini terkait dengan perubahan cuaca, khususnya dimulainya musim hujan, dimana sesuai dengan data badan statistik Kabupaten Nias, pada bulan Oktober 2023 curah hujan mencapai 202,30 mm, pada bulan November 2023 meningkat 256,80 mm dan pada bulan Desember 2023 152,60 mm. Hal ini juga mengakibatkan tekanan udara meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian (Gao et al., 2022) yang menyatakan bahwa peningkatan suhu dan curah hujan akan meningkatkan pertumbuhan dan reproduksi Salmonella, menyebabkan pencemaran dan penyebaran sumber air, mempengaruhi gaya hidup dan kekebalan

inang, sehingga meningkatkan penyakit diare yang ditularkan melalui air/makanan seperti demam tifoid dan paratifoid.

Implikasi Kesehatan dan Tindakan Pencegahan

Temuan ini menekankan pentingnya peningkatan upaya pencegahan, terutama selama musim hujan. Penyuluhan edukasi masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, memastikan makanan dan minuman yang dikonsumsi bersih, dan kebiasaan mencuci tangan dapat membantu mengurangi risiko penyebaran Typhoid Fever. Selain itu, peningkatan fasilitas sanitasi dan akses terhadap air bersih harus menjadi prioritas untuk mencegah infeksi lebih lanjut, terutama di daerah-daerah yang rentan. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya (Nurfadly – Hervina, 2021) yang menganjurkan Strategi pencegahan typhoid fever yakni dengan selalu menyediakan makanan dan minuman yang tidak terkontaminasi, higiene perorangan terutama menyangkut kebersihan tangan dan lingkungan, sanitasi yang baik, dan tersedianya air bersih sehari-hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap perkembangan jumlah penderita typhoid fever di RSUD Stella Maris Telukdalam selama periode Januari hingga Desember 2023, diperoleh beberapa kesimpulan kasus typhoid fever lebih banyak menyerang laki-laki dari pada perempuan, Kasus typhoid fever paling banyak ditemukan pada kelompok usia anak-anak khususnya pada rentang usia 5-14 tahun, faktor musim peningkatan jumlah kasus pada bulan-bulan akhir tahun, khususnya pada musim penghujan, menunjukkan adanya hubungan antara faktor cuaca dengan penyebaran penyakit typhoid fever, peran Sanitasi dan Kebersihan Hasil penelitian juga mengindikasikan bahwa kebersihan lingkungan dan perilaku hidup sehat berperan penting dalam pencegahan penyebaran typhoid fever. Kondisi sanitasi yang buruk, seperti air minum yang terkontaminasi dan kebiasaan makan yang kurang bersih, berkontribusi pada penyebaran penyakit ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bunga Sevia Mitha, Ety Retno Setyowati, Made Rika Anastasia Pratiwi, & Lalu Buly Fatrahadi Utama. (2023). Hubungan Usia, Jenis Kelamin Dan Jumlah Leukosit Dengan Durasi Demam Pada Penderita Demam Tifoid Anak Di Rsud Kota Mataram Tahun 2019 – Tahun 2021. *Cakrawala Medika: Journal of Health Sciences*, 1 (2), 131–137. <https://doi.org/10.59981/p3aej212>
- Djohan, H., Pristanty, D. Z. I., Tumpuk, S., Fatayati, I., & Sungkawa, H. B. (2023). Gambaran Nilai C-Reactive Protein (Crp) Pada Pasien Demam Tifoid. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2 (9), 3942–3959. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i9.1533>
- Gao, Q., Liu, Z., Xiang, J., Zhang, Y., Tong, M. X., Wang, S., Zhang, Y., Liu, Q., Jiang, B., & Bi, P. (2022). Impact of Temperature and Rainfall on Typhoid/Paratyphoid Fever in Taizhou, China: Effect Estimation and Vulnerable Group Identification. *American Journal of Tropical Medicine and Hygiene*, 106 (2), 532–542. <https://doi.org/10.4269/ajtmh.20-1457>
- Hartanto, D. (2021). Cntinuing Medical Education Akreditasi PB IDI-2 SKP Diagnosis dan Tatalaksana Demam Tifoid pada Dewasa. *Jurnal Cermin Dunia Kedokteran*, 48 (1), 5–7.



- Haura, J., & Maghfirah. (2023). Seorang Anak Perempuan Usia 16 Tahun dengan Demam Tifoid. *GALENCIAL : Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Mahasiswa Malikussaleh*, 2 (6), 46–53.
- Irma, Veronika Simangunsong, Apriyani, E. a. (2023). Manajemen Pengendalian Vektor Penyakit Tropis. In *Early Human Development*, 83, (1). <https://doi.org/10.1016/j.earlhumdev.2006.05.022>
- Khadijah Nur Khalizah, Dahliah, Hasta Handayani Idrus, Indah Lestari Daeng Kanang, & Abdul Mubdi Ardiansar Arifuddin Karim. (2023). Karakteristik Penderita Demam Tifoid di UPT RSUD Nene Mallomo Kabupaten Sidrap Tahun 2022. *Fakumi Medical Journal: Jurnal Mahasiswa Kedokteran*, 4 (1), 53–61. <https://doi.org/10.33096/fmj.v4i1.438>
- Mustamin, A. T., Gobel, K. F. A., Sololipu, A. M., Epidemiologi, P., Masyarakat, F. K., Indonesia, U. M., & K, E. P. K. (2022). Faktor Determinan Demam Typhoid Di Puskesmas Bontoramba Kabupaten Jeneponto. *Window of Public Health Journal*, 3 (4), 771–783.
- Nurfadly – Hervina, D. (2021). 14 Bekal Dasar Dokter Puskesmas. *Etika Jurnalisme Pada Koran Kuning : Sebuah Studi Mengenai Koran Lampu Hijau*, 16 (2), 39–55.
- Tampubolon, L., Syafrinanda, V., & Olivia, N. (2023). Pendidikan Kesehatan Tentang Kebutuhan Nutrisi Pada Pasien Demam Tifoid Di Rumah Sakit Tk Ii Putri Hijau Medan. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2 (11), 4538–4547. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i11.1697>

